BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain, sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki persamaan maupun perbedaan dalam penelitian. Adapun penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Immu Puteri Sari dan Fela Oktavia (2019)

Tujuan dari penelitian (Sari & Oktavia, 2019) adalah untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity*, Risiko Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial terhadap perataan laba. Variabel dependennya adalah perataan laba, sedangkan variabel independen adalah *Return On Equity*, Risiko Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial. Penelitian (Sari & Oktavia, 2019) dilakukan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2014 dengan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Oktavia, 2019) adalah bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba, sedangkan *Return On Equity*, Risiko Keuangan, dan Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Terdapat persamaan peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu:

a. Variabel independen yang digunakan memiliki kesamaan yaitu ukuran perusahaaan,
b. Kesamaan pengujian juga dapat dilihat antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan pengujian hipotesis,
c. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah dari sektor perusahaan manufaktur.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen ROE, resiko keuangan dan kepemilikan maanjerial sedangkan peneliti sekarang tidak menggunakan variabel tersebut sebagai variabael independen.

2. Kevin , Gloria Iverose Jesselyn, Jessicca, Erlita, Lilis Risna Waruwu dan Friska Darnawaty Sitorus (2019)

Tujuan dari penelitian (Kevin, Jesselyn, Jessica, Erlita, Waruwu & Sitorus, 2019) adalah untuk menguji dan menganalisis nilai perusahaan, *debt to equity ratio* dan *Dividend Payout Ratio* secara simultan terhadap perataan laba perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indoenesia periode 2015-2017. Metode pengumpulan data yang di gunakan adalah metode dokumentasi. Data di analisis dengan menggunakan model analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian hipotesis secara simultan dan parsial menunjukkan nilai perusahaan, *debt to equity ratio* dan *dividend payout ratio* tidak berpengaruh terhadap perataaan laba pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dan peniliti dulu yaitu:

- Variabel independen yang digunakan memiliki kesamaan yaitu menggunakan nilai perusahaan.

Perbedaan antara peniliti sekarang dan peneliti dulu yang terletak pada:

a. Peniliti dulu selain menggunakan independen nilai perusahaan menggunakan *debt to equity ratio* dan *dividend payout ratio*, sedangkan peneliti sekarang menggunakan ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial,
b. Teknik penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis linear berganda sedangkan peneliti sekarang menggunakan analisis regresi logistik.

3. Habibul Iqbal dan Dudi Pratomo (2019)

Tujuan dari penelitian (Iqbal & Pratomo, 2019) adalah untuk mengetahui adanya pengaruh secara simultan maupun parsial antara ukuran perusahaan, profitabilitas, dan nilai saham terhadap perataan laba pada perusahaan *sektor food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Pada penelitian tersebut digunakan metode kuantitatif. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Sampel penelitiannya adalah sebanyak 12 sampel dalam kurun waktu 4 tahun sehingga didapat 48 total sampel perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitiannya adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, dan nilai saham secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

Terdapat persamaan antara peneliti dulu dan sekarang, yaitu terletak pada:

- Variabel independen yang digunakan memiliki kesamaan yaitu menggunakan ukuran perusahaan dan profitabilitas.

Terdapat juga perbedaan antara peniliti dulu dan juga sekarang, yaitu:

- Sampel yang diteliti peniliti dulu yaitu perusahaan *food and beverages*, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sektor perusahaan manufaktur.

4. Rita Wijayanti dan Lintang Kurniawati (2019)

Penelitian (Wijayanti & Kurniawati, 2019) bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan struktur kepemilikan terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Variabel dependennya adalah perataan laba, sedangakn variabel independennya adalah ukuran perusahaan, *leverage*, dan struktur kepemilikan. Sampel penelitian sebanyak 132, diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis statistik yang digunakan adalah regresi logistik. Hasil analisis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan struktur kepemilikan berpengaruh secara simultan terhadap perataan laba.

Terdapat persamaan antara peneliti dulu dan sekarang yaitu terletak pada:

a. Kesamaan variabel independennya yaitu ukuran perusahaan dan profitabilitas,
b. Teknik analisis yang digunakan regresi logistik,
c. Sampel yang diteliti adalah perusahaan manufaktur.

Perbedaan antara peneliti dulu dan sekarang, yaitu:

- Peneliti terdahulu menggunakan variabel independen *leverage* dan struktur kepemilikan, sedangkan peneliti sekarang tidak menggunakan variabel independen tersebut.

5. Neni Sri Wahyuni Nengsi (2019)

Penelitian (Nengsi, 2019) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jenis usaha, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan *financial leverage* terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel dependennya adalah perataan laba, sedangkan variabel independennya adalah jenis perusahaan, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan *financial leverage*. Sampelnya adalah 9 perusahaan manufaktur. Metode analisisinya adalah *uji chow*, *uji hausman*, dan *uji comman*. Untuk uji analiisis regresi berganda yang digunakan adalah *random effect model*. Hasil penelitian adalah semua variabel independen berpengaruh signfikan terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdafatar di BEI.

Terdapat persamaan antara peneliti dulu dan sekarang, yaitu:

a. Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan.
b. Sampel yang digunakan merupakan sektor perusahaan menufaktur

Adapun perbedaan antara peneliti dulu dan sekarang, yaitu:

- Teknik analisis data yang digunakan peneliti dulu adalah regresi berganda dengan *random effect modal*, sedangkan peneliti sekarang menggunakan teknik analisis regresi logistik.

6. Yasarah Diswari Ditiya dan Sunarto (2019)

Penelitian (Ditiya & Sunarto, 2019) bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* keuangan, perbedaan *boox-tax* dan struktur kepemilikan publik terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Populasinya adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *levarage* memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap perataan laba.

Terdapat persamaan anatara peneliti dulu dan sekarang, yaitu:

a. Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan dan profitabilitas,
b. Sampel yang digunakan dari penelitian adalah sektor dari perusahaan manufaktur.

Perbedaan antara peneliti dulu dan sekarang, adalah:

- Teknik analisis peneliti terdahulu menggunakan analisis regresi berganda, sedangakan peneliti sekarang menggunakan teknik analisis regresi logistik.

7. Cynthia Natalia dan Liana Susanto (2019)

Penelitian (Natalia & Susanto, 2019) bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas, *financial leverage*, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Penelitian

menggunakan metode *purposive sampling* dengan sampel sebnayak 60 perusahaan manufaktur. Dalam menganalisis, penelitian menggunakan analisis regresi logistik dengan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap perataan laba, sedangakn *financial leverage*, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

Terdapat persamaan antara peneliti dulu dan peniliti sekarang, yaitu:

a. Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan dan profitabilitas,
b. Menggunakan teknik analisis regresi logistik,
c. Sampelnya adalah dari perusahaan manufaktur.

Perbedaan antara peniliti dulu dan peniliti sekarang, adalah:

- Peneliti terdahulu menggunakan variabel independen *financial leverage* dan kepemilikan institusional, sedangkan peneliti sekarang tidak menggunakan variabel independen tersebut.

8. Jessica dan Sofia Prima Dewi (2019)

Penelitian (Jessica & Dewi, 2019) bertujuan untuk memperoleh bukti yang empiris mengenai *firm size*, profitabilitas, *financial leverage*, dan likuiditas terhadap *income smoothing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa informasi keuangan dari laporan keuangan serta laporan tahunan. Penelitian menggunakan 60 perusahaan industri manufaktur yang telah diseleksi menggunakan metode *purposive sampling* dengan total 180 data selama 3

tahun. Penelitan menggunakan analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *firm size*, *financial leverage*, dan likuiditas berpengaruh terhadap praktik *income smoothing*, sementara profitabiitas tidak berpengaruh terhadap praktik *income smothing*.

Persamaan peneliti dulu dan peneliti sekarang:

a. Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, likuiditas dan profitabilitas,
b. Menggunakan analisis regresi logistik,
c. Menggunakan sampel perusahaan manufaktur.

Perbedaaan peneliti dulu dan sekarang adalah:

- Peneliti terdahulu menggunakan *financial leverage* sebagai variabel independen, sedangkan peneliti sekarang tidak menggunakan *financial leverage* sebagai variabel independen.

9. Indah Lia Puspita (2018)

Penelitian (Puspita, 2018) bertujuan untuk mengetahui pengaruh reputasi auditor, struktur kepemilikan publik, struktur kepemilikan manajerial, *cash holding*, *bonus plan*, profitabilitas dan rasio keuangan terhadap perataan laba. Penelitian menggunakan data sekunder dengan populasi 100 perusahaan peserta *corporate governance perception* indeks tahun 2012-2016. Hasil penelitian menujukkan bahwa reputasi auditor, struktur kepemilikan publik, struktur kepemilikan manajerial, *cash holding*, *bonus plan*, profitabilitas dan resiko keuangan berpengaruh terhadap perataan laba. Metode analisis yang digunakan adalah regresi berganda menggunakan aplikasi *Eviews* versi 9.

Persamaan peneliti dulu dan peneliti sekarang adalah:

- Independen yang digunakan adalah profitabilitas.

Perbedaan peneliti dulu dan sekarang adalah:

a. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda, sedangkan peneliti sekarang menggunakan teknik analisis regresi logistik,
b. Sampel yang digunakan peneliti dulu adalah perusahaan peserta *corporate governance perception*, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sektor manufaktur.

10. Saputri, Auliyah dan Yuliana (2017)

Tujuan dari penelitian (Saputri, Auliyah & Yuliana, 2017) adalah untuk memperoleh bukti empiris pengaruh nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan reputasi auditor terhadap perataan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Populasinya adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2016. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai perusahaan dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba, reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Persamaan antara peneliti dulu dan peneliti sekarang adalah:

a. Variabel independen yang digunakan adalah nilai perusahaan,
b. Teknik analisis penelitian adalah analisis regresi logistik.

Perbedaan antara peneliti dulu dan sekarang adalah:

a. Peneliti dulu menggunakan variabel independen pertumbuhan perusahaan dan reputasi auditor, sedangkan peneliti sekarang menggunakan likuiditas, nilai perusahaan, profitabilitas dan ukuran perusahaan,

b. Peneliti terdahulu menggunakan sektor perbankan, sedangkan peneliti sekarang menggunkaan sektor manufaktur.

11. Nur Laila Yuliani, Barkah Susanto dan Randy Dwiyanto (2017)

Penelitian (Yuliani, Susanto & Dwiyanto, 2017) bertujuan untuk memeriksa faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011 – 2015. Menggunakan teknik analisis linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap perataan laba, sedangkan variabel *leverage* keuangan, kebijakan deviden, kepemilikan publik, likuiditas dan auditor reputasi tidak mempengaruhi perataan laba.

Persamaan peneliti terdahulu dan peneliti sekarang:

a. Menggunakan sampel dari perusahaan manufaktur,

b. Menggunakan variabel likuditas.

Perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang:

- Peneliti terdahulu menggunakan analisis linear berganda, sedangkan peneliti sekarang menggunkan analisis logistik.

Tabel 2.1

Matriks Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Tahun	L	NP	P	UP	KM	Res. Keu	Ras. Keu	DPR	NS	SK	Lev	JP	Um. Per	KP	BTD	KI	RA	CH	BP	PP	KD
1	Sari dan Oktavia	2019			TB	B	TB	TB															
2	Kevin, Gloria, Jessicca, Erlita, Lilis, Friska	2019		TB					TB	TB													
3	Iqbal dan Pratomo	2019			B	B					B												
4	Rita Wijayanti, Lintang Kurniawati	2019			B	B						B	B										
5	Nengsi	2019				B							B	B	B								
6	Ditiya dan Sunarto	2019			B	B							B+			B-	TB						
7	Natalia dan Susanto	2019			B-	TB							TB										
8	Jessica dan Dewi	2019	B		TB	B							B										
9	Indah Lia Puspita,S.E.,M.Si	2018			B		B	B								B			B	B	B		
10	Saputri, Auliyah, Yuliana	2017		B															TB			B	
11	Yuliani, Susanto dan Dwiyanto	2017	TB		B	B							TB			TB			TB				TB

Keterangan:

L: Likuiditas	DPR: Deviden Payout Ratio	BTD: Boox - Tax Difference
NP: Nilai Perusahaan	NS: Nilai Saham	KI: Kepemilikan Institutional
P: Profitabilitas	SK: Struktur Kepemilikan	RA: Reputasi Auditor
UP: Ukuran Perusahaan	Lev: Leverage	CH: Cash Holding
KM: Kepemilikan Manajerial	JP: Jenis Perusahaan	BP: Bonus Plan
Res. Keu: Resiko Keuangan	Um. Per: Umur Perusahaan	PP: Pertumbuhan Perusahaan
Ras. Keu: Rasio Keuangan	KP: Kepemilikan Publik	KD: Kebijakan Deviden

B: Berpengaruh

TB: Tidak Berpengaruh

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Agency Theory

Konsep akuntansi menggambarkan dalam suatu perusahaan terdapat pemisahan tugas antara prinsipal dan agen. Prinsipal adalah orang yang menanamkan kepemilikannya ke dalam perusahaan, sedangkan agen adalah orang yang bekerja untuk prinsipal dan memberikan informasi kepada prinsipal. Menurut (Jansen & Meckling, 1976) dalam konteks perusahaan terdapat pemisahan antara pemilik sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen. Teori keagenan menyatakan bahwa antara manajemen dan pemilik mempunyai kepentingan yang berbeda. Dalam hal ini akan muncul suatu teori yang disebut dengan teori keagenenan.

Menjalankan suatu perusahaan akan ada konflik antara prinsipal dengan agen, karena antara prinsipal dan agen memiliki tujuan yang berbeda, dalam penelitian ini investor sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen.. Bagi prinsipal ia menginginkan *return* yang tinggi atas investasinya sedangkan, agen memiliki kepentingan untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi atas hasil kerjanya. Dorongan untuk melakukan kepentingannya sendiri-sendiri akan muncullah tindakan perataan laba dan terjadi konflik antara prinsipal dan agen. Dalam teori keagaenan, praktik perataan laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara manajemen dengan pemilik. Manajemen perusahaan akan merekayasa laporan keuangan dengan cara meratakan laba akuntansi sesuai dengan kepentingannya.

2.2.2 Perataan Laba (Y)

Menurut Belkaoui (2011) dalam penelitian (Sari & Oktavia, 2019) Perataan laba adalah pengurangan fluktuasi laba dari tahun ke tahun dengan memindahakan pendapatan dari tahun yang tinggi pendapatnnya ke periode yang kurang menguntungkan. Perataan laba merupakan upaya manajemen perusahaan untuk memperlihatkan kinerja perusahaan yang lebih baik kepada pihak eksternal seperti investor. Perataan dilakukan oleh manajer perusahaan untuk mengurangi fluktuasi laba, yang diharapkan dapat memiliki efek menguntungkan bagi evaluasi kinerja manajemen. Pada dasarnya perataan laba adalah suatu bentuk akuntansi yang dirancang.

Indeks Perataan Laba:

$$\frac{CV\ \Delta I}{CV\ \Delta S}$$

Keterangan:

CV : Koefisien variasi dari variabel

ΔS : Perubahan Penjualan dalam suatu periode

ΔI : Perubahan Laba dalam suatu periode

2.2.3 Likuiditas (X_1)

Likuditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimilikinya (Jessica & Dewi, 2019). Tingkat likuiditas menunjukkan seberapa cepat perusahaan mengubah aset perusahaan menjadi kas untuk memenuhi kewajibannya. Likuiditas adalah

kemampuan perusahaan dalam memenuhi jangka pendeknya dengan mengggunakan aset lancar, sehingga perusahaan dapat dikatakan baik apabila memiliki nilai likuiditas yang tinggi. Menurut (Mamduh & Abdul, 2016), rasio lancar (Perbandingan aset lancar merupakan salah satu alat ukur yang paling sering digunakan untuk mengukur likuiditas suatu perusahaan.

$$Current\ Ratio = \frac{Current\ Asset}{Current\ Liabilities}$$

2.2.4 Nilai Perusahaan (X_2)

Menururt Herawaty (2008) dalam penelitian (Saputri, Auliyah & Yuliana, 2017) menyatakan nilai perusahaan merupakan pandangan investor terhadap perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham. Perusahaan yang memiliki harga saham yang bagus biasanya disebut perusahaana besar dan akan mendapat lebih banyak perhatian dari berbagai pihak. Harga dibentuk melalui proses permintaan dan penawaran, ketika harga saham suatu perusahaan mendapatkan harga yang tinggi, maka dapat dikatakan bahwa saham tersebut diminati oleh banyak investor. Pengukuran nilai perusahaan sering kali dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio penilaian atau rasio pasar. Menurut Weston dan Copeland (2008:244) dalam penelitian (Saputri, Auliyah & Yuliana, 2017), rasio penelitian terdiri dari *(1) Price Earning Ratio (PER), (2) Price to Book Value (PBV), dan (3) Tobin's Q Ratio.*

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Per Saham}}$$

$$PBV = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

$$TQ = \frac{\text{Total Market Value} + \text{Total Book Value of Liabilities}}{\text{Total Book Value of Assets}}$$

2.2.5 Profitabilitas (X_3)

Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencapai suatu keuntungan atau laba selama periode tertentu. Profitabilitas biasa digunakan oleh investor sebagai ukuran seberapa besar perusahaan dapat mencapai dan menghasilkan laba. Indikator daya tarik bisnis dapat dilihat dari tingkat profitabilitas, antara lain yaitu dari NPM dan ROA. Faktor yang dapat diperhatikan oleh calon investor salah satunya adalah *Net Profit Margin.* NPM adalah perbandingan antara laba setelah pajak dan total penjualan. Profitabilitas dapat dihitung dengan laba bersih perusahaan dengan total penjualan (Monica & Sufiyati, 2017):

$$NPM = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Sales}}$$

Profitabilitas juga dapat dihitung dengan menggunakan ROA (*Return On Asset*) menurut Arifin dan Achmad (2012:69) dalam penelitian (Marpaung & Kristanti, 2018):

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{\text{Total Aset}} \times 100\ \%$$

2.2.6 Ukuran Perusahaan (X_4)

Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan karakteristik suatu perusahaan dengan menggunakan parameter seperti: banyaknya jumlah karyawan untuk melakukan aktivitas perusahaan, total penjualan atau pendapatan perusahaan, jumlah aset yang dimiliki perusahaan dan jumlah saham

yang beredar (Sari & Oktavia, 2019). Cara untuk menentukan ukuran dari suatu perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan (Machfodz, 1994) dalam penelitian (Alexandri & Anjani, 2014).

$$Total\ Aset = \frac{TA_t - TA_{t-1}}{TA_{t-1}}$$

2.2.7 Pengaruh Likuiditas dengan Perataan Laba

Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aset lancar yaitu aset yang mudah untuk diubah menjadi kas guna memenuhi kewajiban lancarnya. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada waktu yang telah ditentukan, dengan mengubah aset lancarnya menjadi kas. Salah satu rasio yang mengukur likuiditas adalah rasio lancar. Rasio lancar adalah perbandingan antara aset lancar dan hutang lancar perusahaan. Semakin tinggi likuiditas perusahaan maka akan menghasilkan rasio lancar yang semakin tinggi, dengan kata lain semakin tinggi likuiditas perusahaan maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimilikinya (Yuliani, Susanto & Dwiyanto, 2017). Untuk mencapai kinerja terbaik tersebut maka perusahaan dapat menggunakan berbagai cara salah satunya yaitu melakukan perataan laba, dengan memanipulasi pendapatan – pendapatan perusahaan sebisa mungkin mempengaruhi aset lancarnya sehingga menghasilkan likuiditas yang tinggi. Memanipulasi pendapatan perusahaan mungkin saja akan bertentangan dengan keinginan dari investor, karena perbedaan keinginan tersebutlah akan muncul suatu konflik keagenan.

Oleh karena itu, apabila suatu perusahaan memiliki tingkat likuditas yang tinggi maka kemungkinan perusahaan tersebut melakukan perataan laba semakin besar. Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk menghitung likuiditas suatu perusahaan adalah rasio lancar. Rasio lancar merupakan perbandingan antara aset lancar dan hutang lancar peruusahaan. Penelitian (Jessica & Dewi, 2019), menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh terhadap perataan laba. Sedangkan, penelitian (Yuliani, Susanto & Dwiyanto, 2017), menyatakan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap perataan laba.

2.2.8 Pengaruh Nilai Perusahaan dengan Perataan Laba

Nilai perusahaan merupakan pandangan investor terhadap perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham. Harga saham dibentuk melalui proses permintaan dan penawaran. Ketika harga saham perusahaan tinggi, maka dapat dikatakan saham yang dimiliki oleh perusahaan tersebut banyak dimintai oleh investor. Penelitian Aji dan Mita (2010) dalam penelitian (Saputri, Auliyah & Yuliana, 2017), menyatakan bahwa ia menemukan hasil semakin tinggi nilai perusahaan maka kecenderungan melakukan perataan lebih besar, dikarenakan nilai perusahaan yang baik dianggap laba yang dihasilkan perusahaan tersebut stabil sehingga menarik minat manajemen untuk melakukan perataan laba. Untuk menjaga atau mempertahankan kestabilan laba tersebut kemungkinan manajemen melakukannya dengan mengurangi laba, sehingga hal tersebut akan bertentangan dengan keinginan dari investor karena investor menginginkan laba yang besar dari perusahaan. maka akan terjadilah konflik keagenan antara manajeman dan investor.

Nilai perusahaan yang baik akan menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Ketika perusahaan sudah mendapatkan penilaian yang baik dari investor, maka perusahaan tersebut akan berusaha mempertahankannya atau bahkan meningkatkannya. Hasil penelitian (Saputri, Auliyah & Yuliana, 2017) yang menyatakan bahwa nilai perusahaan memiliki pengaruh terhadap perataan laba, namun tidak sejalan dengan hasil penelitian (Kevin, Jesselyn, Jessica, Erlita, Waruwu & Sitorus, 2019) menyatakan bahwa nilai perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap perataan laba.

2.2.9 Pengaruh Profitabilitas dengan Perataan Laba

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kinerja perusahaan tersebut semakin baik karena dapat mengasilkan laba yang tinggi. Untuk menarik minat investor maka manajemen perusahaan akan terus berusaha untuk menjaga kestabilan laba, dengan cara menambah atau mengurangi laba perusahaan pada periode tertentu, jika manajemen melakukan dengan mengurangi laba maka hal tersebut tidak sejalan dengan keinginan dari investor karena investor menginginkan laba yang tinggi dari perusahaan maka akan terjadilah konflik antara manajemen sebagai agen dan invetor sebagai prinsipal. Maka, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dapat diindikasikan bahwa semakin tinggi pula perusahaan tersebut melakukan perataan laba, karena perusahaan pasti ingin selalu berada pada posisi yang baik di mata investor. Hasil penelitian (Nugraha & Dillak, 2018) menunjukkan bahwa

profitabilitas berpengaruh terhadap perataan laba sedangkan, penelitian (Maharani, 2018) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

2.2.10 Pengaruh Ukuran Perusahaan dengan Perataan Laba

Ukuran perusahaan secara umum merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perataan laba. Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Maka, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula dana yang dikelola oleh perusahaan. Perusahaan besar cenderung menjaga stabilitas dan kondisi perusahaannya karena perusahaan besar menjadi perhatian oleh masyarakat luas. Untuk menjaga stabilitas dan kondisi dari perusahaan maka manajemen akan berusaha untuk mempertahankan atau meningkatkan kinerja, misalanya dengan melakukan perataan laba, dengan melakukan perataan laba tersebut akan muncul konflik antara manajemen dengan investor karena investor menginginkan laba yang tinggi namun manajemen berusaha menstabilkan laba perusahaan dengan mengurangi atau menambah laba perusahaan. Penelitian yang dilakukan (Sari & Oktavia, 2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba, sedangkan penelitian (Natalia & Susanto, 2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori, penelitian terdahulu, dan untuk mempermudahkan dalam mengetahui pengaruh likuiditas, nilai perusahaan, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap perataan laba, maka kerangka pemikiran sebagai berikut:

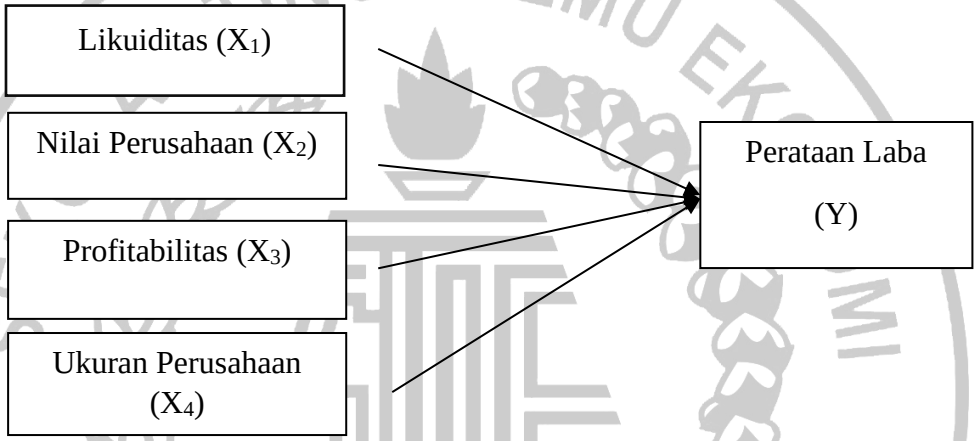

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Atas dasar kerangka pemikiran tersebut, maka perumusan hipotesis penilitian adalah sebagai berikut:

H_1: Likuiditas berpengaruh terhadap perataan laba.

H_2: Nilai perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba.

H_3: Profitabilitas berpengaruh terhadap perataan laba.

H_4: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba.